

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dengan judul “Peran *Knowledge Sharing* Pada Siklus Hidup *Community of Practice*: Studi Fenomenologi pada Komunitas Rewo-Rewo di Desa Kaliabu, Kabupaten Magelang”, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Bogdan dan Taylor (1975: 5) dalam Moleong (2000: 3) mendefinisikan ‘metodologi kualitatif’ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian nantinya akan memfokuskan pada sejumlah perilaku masyarakat yang bersumber pada pengamatan langsung dan keterangan dari objek yang diteliti. Oleh sebab itu, metode penelitian kualitatif dirasakan sesuai untuk memaparkan hasil dari temuan-temuan di lapangan.

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi didefinisikan oleh Creswell (2009: 9) sebagai strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat atau intisari dari pengamatan-pengalaman manusia mengenai sebuah fenomena. Peneliti diharuskan untuk terlibat secara langsung dalam fenomena tersebut agar dapat memahami pengalaman-pengalaman manusia sehingga dapat melihat suatu pola dan hubungan di dalamnya. Selain itu, peneliti diharuskan untuk membuang semua dugaan-dugaan yang dimiliki dan memahami sesuatu dengan apa adanya.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian. Objek dari penelitian dengan judul “Peran *Knowledge Sharing* Pada Siklus Hidup *Community of Practice*: Studi Fenomenologi pada Komunitas Rewo-Rewo di Desa Kaliabu, Kabupaten Magelang” adalah komunitas praktik atau *communities of practice* dan *knowledge sharing*. Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan informan dari suatu penelitian, yang dalam penelitian ini berarti bahwa anggota Komunitas Rewo-Rewo Desa Kaliabu, Kabupaten Magelang.

3.3 Informan

Informan menurut Moleong (2000) adalah orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai latar penelitian dan dengan suka rela memberikan pengetahuan tersebut kepada peneliti sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan peneliti. Beberapa kriteria informan yang baik menurut Moleong (2000) adalah informan tersebut harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk ke dalam salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang peristiwa yang terjadi. Selain itu disebutkan juga beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk menemukan informan yaitu dengan beberapa cara: (1) melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintahan) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat,

pemimpin adat, dan lain-lain); (2) melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik pemilihan *non probability* dan dengan jenis *purposive*. Tujuan dari digunakannya teknik pemilihan informan tersebut adalah agar peneliti dapat menentukan kriteria-kriteria tertentu dari subjek yang diteliti. Sedangkan kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Merupakan anggota Komunitas Rewo-rewo Desa Kaliabu, Kabupaten Magelang.
2. Merupakan anggota Komunitas Rewo-rewo yang sudah lama menjadi desainer grafis dalam jangka waktu sedikitnya tiga tahun.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) dalam Moleong (2000: 112) terdiri dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berikut merupakan uraian dari masing-masing sumber data, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan tujuannya adalah untuk mengamati apa sedang yang terjadi di lapangan. Sumber data ini terdiri dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang kemudian didokumentasikan ke dalam suatu bentuk yang berbeda. Kegiatan pencarian kata-kata dan pengamatan tindakan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan lokasinya.

2. Sumber tertulis

Sumber tertulis terdiri dari literatur-literatur yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan penelitian.

3. Foto

Foto merupakan gambar dokumentasi yang diambil pada saat tertentu atau pada saat dilakukannya penelitian. Foto menjadi data pendukung dari penelitian karena akan menunjukkan keadaan secara visual sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang ditujukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data yang berkaitan dengan penelitian. Berikut ini adalah berbagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Moleong (2000: 135) mengartikan wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan karena peneliti ingin mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitiannya. Selain itu, disebutkan pula bahwa percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Jenis wawancara yang digunakan nantinya adalah wawancara mendalam.

2. Observasi

Observasi adalah tinjauan langsung ke lapangan dan meneliti keadaan sekitar. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara jelas apa saja permasalahan yang terjadi dan mengumpulkan data dari kejadian-kejadian tersebut.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data berupa literatur-literatur pendukung seperti bahan pustaka, majalah ilmiah, jurnal penelitian, bahkan artikel berita. Keseluruhan literatur tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan-bahan pendukung pengumpulan data lapangan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

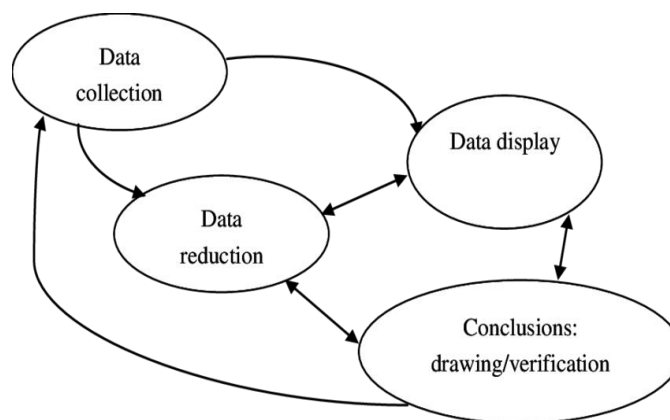
Analisis data untuk penelitian kualitatif belum memiliki pola yang paten sehingga peneliti dapat mengembangkan cara analisisnya sendiri sesuai dengan apa yang diteliti. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sehingga data yang didapat menjadi jenuh. Berikut ini merupakan pengertian analisis data kualitatif menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2010: 244):

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Analisis data penelitian dengan judul “Peran *Knowledge Sharing* Pada Siklus Hidup *Community of Practice*: Studi Fenomenologi pada Komunitas Rewo-Rewo

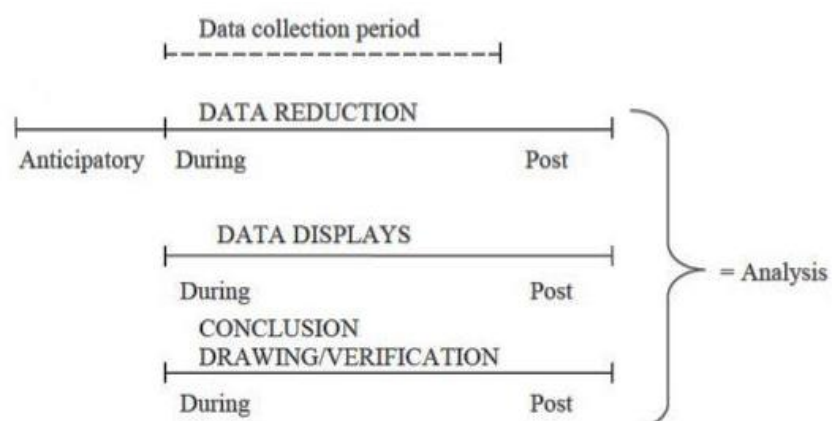
di Desa Kaliabu, Kabupaten Magelang” akan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Mereka membagi proses analisis data dalam model ini menjadi tiga proses, yaitu adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut ini langkah-langkah proses analisis data menurut Miles dan Huberman yang ditunjukkan ke dalam gambar:

Gambar 3.1: Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



Sumber: Buku *Qualitative Data Analysis* (1994)

Gambar 3.2: Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)



Sumber: Buku *Qualitative Data Analysis* (1994)

Proses analisis data model Miles dan Huberman kurang lebih sama seperti yang dijabarkan Moleong (2000) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif. Moleong (2000) menyimpulkan tahapan pengolahan dan analisis data, yaitu adalah berupa: (1) pengumpulan berbagai data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, (2) data-data yang telah dikumpulkan lalu dibaca, dipelajari, dan ditelaah dengan baik, (3) dilakukannya reduksi data yaitu dengan menyusun pernyataan inti dan abstraksi dari data-data tersebut, (4) menyusun hasil reduksi kedalam satuan-satuan, (5) pengkategorian, (6) pengkodean, dan (7) penafsiran data. Proses analisis data yang dijabarkan Moleong dilakukan secara lebih terinci.

3.7 Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus merupakan data-data yang valid dan dapat dipercaya. Moleong (2000) menyebutkan bahwa kriteria dari keabsahan data apabila telah dirasa memenuhi derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kriteria kepercayaan berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kriteria keteralihan menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks. Kriteria ketergantungan adalah pencapaian reliabilitas dengan cara diadakan pengulangan dua atau beberapa kali suatu studi dan hasilnya sama. Kriteria kepastian adalah objectivitas, yang berarti bahwa sesuatu itu objektif atau

tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

Selain itu Moleong (2000) juga menjelaskan bagaimana teknik pemeriksaan keabsahan data. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Ikhtisar Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

<i>Kriteria</i>	<i>Teknik Pemeriksaan</i>
<i>Kredibilitas</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan keikutsertaan 2. Ketekunan pengamatan 3. Triangulasi 4. Pengecekan sejawat 5. Kecukupan referensial 6. Kajian kasus negatif 7. Pengecekan anggota
<i>Keterangan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 8. Uraian rinci
<i>Kebergantungan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 9. Audit kebergantungan
<i>Kepastian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 10. Audit kepastian

Sumber: Buku Metodologi Penelitian Kualitatif (2000)